

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang konperhensif. Selain merupakan agama yang sejak Nabi Adam As. sampai pada zaman Nabi Muhamad Saw. mengandung risalah yang sama yakni risalah tauhid, Islampun menjadi satu-satunya agama yang diridloi di sisi Allah SWT. Yang membedakan ajaran diantara wahyu yang diterima oleh nabi-nabi Allah tersebut terletak pada syariatnya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kecerdasan umat pada saat itu ( A.Toto Suryana dkk,1996 ), sehingga muncul satu ungkapan :

### الدّين واحدٌ والشريعة مختلفة

Artinya : *"Agama itu satu (agama tauhid) dan syariat itu bermacam-macam"*.

Kesempumaan dan kelengkapan ajaran Islam tersebut bersumber dari kitab sucinya yakni al-Quran. Dimana al-Quran yang merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhamad SAW. mengandung berbagai aturan, tatanan, dan pedoman bagi umat manusia mulai dari aturan yang terkecil sampai pada aturan yang bersifat universal. Hal ini bisa kita lihat dalam firman Allah yang berbunyi:

### ما فرطنا في الكتاب من شيء ( الأنعام : 38 )

Artinya: "Tidaklah kami alpakan sesuatupun di dalam al-quran". (QS.Ali

Imron : 38)

Secara umum isi kandungan al-Quran terdiri dari tiga yaitu :

- Hukum-hukum I'tiqodiyah yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rosul Allah, dan hari akhir.
- Hukum-hukum khuluqiyah yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan akhlak.
- Hukum-hukum almaliyah yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Hukum ini ada dua macam yaitu mengenai ibadah dan muamalah

(A. Djazuli,1992)

Sementara menurut A. Toto Suryana dkk, (1966 : 47) isi kandungan itu terdiri dari :

- Pokok-pokok keyakinan atau keimanan yang kemudian melahirkan teologi atau ilmu kalam;
  - Pokok-pokok pengabdian kepada Allah (ibadah)
  - Pokok-pokok aturan tingkah laku (akhlak)
  - Petunjuk tentang tanda-tanda alam yang menunjukkan adanya Tuhan dari sini dapat lahir ilmu pengetahuan;
  - Petunjuk mengenai hubungan golongan kaya dan miskin.
  - Sejarah para nabi dan umat terdahulu.
- Dari uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa agam islam dan kitab sucinya adalah satu-satunya agama yang benar-benar mengandung aturan-aturan yang harus diikuti oleh manusia yang percaya dan yakin akan kebenarannya.

Selain membawa risalah tauhid, Islampun diturunkan dalam rangka rahmatan lil'alamin (rahmat / bermanfaat bagi seluruh alam). Allah berfirman :

وما ارسلناك إلا رحمة للعالمين (الأنبياء : 107)

Artinya: *"Dan tidaklah engkau diutus (Muhammad) agar menjadi rahmat bagi seluruh alam". (QS. Al-Anbiya : 107).*

Menurut Ahmad Tafsir (2004), makna ayat di atas selain sebagai diturunkannya Islam juga mengandung makna sebuah tujuan dari aktifitas dakwah. Dengan demikian dakwah memiliki tujuan yaitu bagaimana agar isi kandungan dalam al-Quran tersebut bisa disebarluaskan kepada seluruh alam sehingga pada akhirnya menjadi rahmat (bermanfaat) bagi seluruh alam.

Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah siapa yang melakukan dakwah tersebut ? Dalam hal ini kita bisa memperhatikan salah satu firman Allah yang berbunyi :

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر  
وتؤمنون بالله ..... (أل عمران : 94)

Artinya : *"Kamu adalah umat yang terbaik yang di;ahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...." (QS. Ali Imron : 94)*

Sabda rosulullah yang berbunyi :

بلغوا عني ولو آية

Artinya : *"Sampaikanlah apa yang ( kamu terima) daripada-Ku, walalupun satu Ayat".*

Berangkat dari dua keterangan di atas, maka yang harus menyeru dan mengajak manusia kejalan yang baik dan mencegah kejalan yang jelek (berdakwah) adalah setiap orang dengan tidak membeda-bedakan jenis kelamin, tua muda, kaya miskin, dan perbedaan lainnya. Allah berfirman :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر  
وأولئك هم المفلحون (آل عمران : 103)

: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali-Imran : 104).

Keberhasilan seseorang dalam melakukan dakwah tentu tidak hanya ditentukan satu faktor tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain ; (a) persiapan yang dilakukan, (b) metode yang digunakan, (c) gaya bahasa yang dipakai, (d) sasaran yang dituju (mustami), (e) situasi dan kondisi ketika proses dakwah berlangsung.

Menurut Ali bin Haji Muhammad (2004) dakwah bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu, *dakwah bi al-Lisan*, *bi-al-Hal*, dan *bi-al-Qalb*. Untuk keberhasilan proses dakwah, menurut Ali Bin Haji Muhammad harus memperhatikan beberapa hal yaitu :

- a. Masyarakat sebagai arah tujuan dakwah
- b. Landasan dakwah
- c. Nilai murni yang menjadi panutan
- d. Usaha yang istiqomah
- e. Ketajaman infra struktur dan manajemen

- f. Kebersihan dakwah dari unsur yang bertentangan dengan islam
- g. Ibadah sebagai nadi segala usaha

Dari pendapat di atas ternyata salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dakwah tersebut adalah faktor sasaran (masyarakat sebagai arah tujuan dakwah). Ini penting, sebab dengan jelas dan pastinya sasaran dakwah yang akan kita maksud, akan sangat menentukan dalam mempersiapkan proses selanjutnya.

Kita mengetahui bahwa masyarakat merupakan kumpulan dari orang (individu). Karena merupakan kumpulan orang-orang sudah tentu latar belakang, status sosial, jenis kelamin, usia, dan yang lainnya akan berbeda. Hal ini akan berdampak terhadap terciptanya situasi dan kondisi yang serba majemuk, apalagi kalau sasaran dari dakwah tersebut adalah para remaja.

Usia remaja disebut juga masa adolesens yakni akhir masa usia anak-anak dan permulaan masa usia dewasa (berada kurang dari 12 tahun sampai 24 tahun (Muhammad Surya : 1985).

Memperhatikan masa remaja seperti itu, jelas kita akan sangat memahami bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari usia anak-anak menuju masa dewasa. Dalam masa transisi itulah para remaja sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, dan arahan dari orang lain termasuk para Dai'. Jika tidak, maka dikhawatirkan mereka akan terjerumus ke jalan yang tidak semestinya (bertentangan dengan aturan Allah dan Rasulnya).

Dalam pengamatan penulis saat ini, ada beberapa ketimpangan yang terjadi di masyarakat diantaranya, secara umum para Dai' dalam melaksanakan dakwahnya kurang memperhatikan aspek sasaran (masyarakat) dakwah. Mereka lebih menekankan

pada bagaimana perpomence (penampilan) menarik, suara lantang, materi aktual, dan sebagainya. Tetapi aspek sasaran (masyarakat) dakwah tersebut sama sekali tidak diperhatikan. Sehingga akhirnya tujuan dari dakwah tersebut dirasakan kurang berhasil. Kekurangberhasilan tersebut terindikasi dari sikap dan prilaku (akhlak) mereka tidak mengalami banyak perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini diduga kuat karena kurang tepatnya strategi, metode, dan materi yang diterapkan dengan sasaran yang ada (masyarakat).

Ikhwan Mesjid At-Tajdidiyyah (IMADA) yang berlokasi di Pasir Huni Ciawi Tasikmalaya merupakan tempat berkumpulnya para remaja dalam menyalurkan kreativitas dibidang agama, yang diisi dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan ceramah, diskusi, dan aktivitas remaja yang lainnya. Hal ini dilakukan dalam rangka membantu para remaja dalam membentuk pribadinya kearah yang lebih baik (selaras dengan ajaran Islam). Namun, lagi-lagi dalam pengamatan sementara penulis, ada beberapa ketidaksesuaian, disatu sisi aktivitas terus dilakukan, tetapi disisi lain prilaku para remaja kurang menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik.

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran seorang da'i meningkatkan akhlak para remaja. Maka diangkatlah sebuah judul penelitian : **Peranan Da'i Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja ( Penelitian di Ikhwah Mesjid At-Tajdidiyyah (IMADA) SMAN 1 Ciawi Tasikmalaya) .**

## **B. Perumusan Masalah**

Berangkat dari judul tersebut maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut

1. Bagaimana peranan Da' i di Ikhwan Mesjid At-Tajdidiyyah (IMADA) SMAN 1 Ciawi ?
2. Bagaimana akhlak remaja Ikhwan Mesjid At-Tajdidiyyah (IMADA) SMAN 1 Ciawi ?
3. Bagaimana peranan Da'i dalam meningkatkan akhlak remaja Ikhwan Mesjid At-Tajdidiyyah (IMADA) SMAN 1 Ciawi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan Da'i di Ikhwan Mesjid At-Tajdidiyyah (IMADA) SMAN 1 Ciawi.
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja Ikhwan Mesjid At-Tajdidiyyah (IMADA) SMAN 1 Ciawi.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan Da'i dalam meningkatkan akhlak remaja Ikhwan Mesjid At-Tajdidiyyah (IMADA) SMAN 1 Ciawi.

## **D. Kerangka Pemikiran**

Islam bisa disebarluaskan dengan berbagai cara, salah satunya dakwah. Secara

lugowi ( etimologi) dakwah berarti mengajak, mengundang, menyeru, atau memanggil.

Orang yang melakukan seruan atau ajakan dikenal dengan istilah da'i atau orang yang

menyeru. Selanjutnya, dalam proses penyampaiannya terdapat pesan tertentu dengan istilah dakwah, dengan demikian dakwah adalah proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tertentu ( Zaenal Muttaqin, 1993 ).

Menurut ES. Anshori seperti dinukil oleh Zaenal Muttakin (1993) menyatakan bahwa dakwah adalah penjabaran, penterjemahan, dan pelaksanaan Islam dalam kehidupan dan penghidupan manusia (termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan sebagainya).

Salah satu yang bisa kita garis bawahi dari pendapat diatas adalah materi dakwah tersebut diantaranya pendidikan. Dengan demikian maka dakwah tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan.

Banyak definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli satu diantaranya menurut Ahmad Tafsir seperti disadur oleh Nana Suryana (1997) mengatakan bahwa : Pendidikan adalah pengembangan pribadi manusia dalam semua aspek. Dimana manusia diciptakan Allah dengan dibekali berbagai potensi yang siap dikembangkan yaitu, potensi akal, jasmani, dan hati.

Akal bisa dikembangkan melalui pemberian pengetahuan (kognitif), jasmani dengan keterampilan-keterampilan (psikomotor), dan hati dengan kekuatan keyakinan (iman) sehingga melahirkan sikap mental (apektif) yang tangguh.

Selain itu pendidikanpun dapat dilakukan melalui berbagai jalur yaitu jalur pendidikan formal (sekolah) dan non formal pengajian. Dalam jalur yang terakhir ini (non formal) tidak terlalu mempersoalkan jenjang pendidikan dan usia peserta didik, siapapun



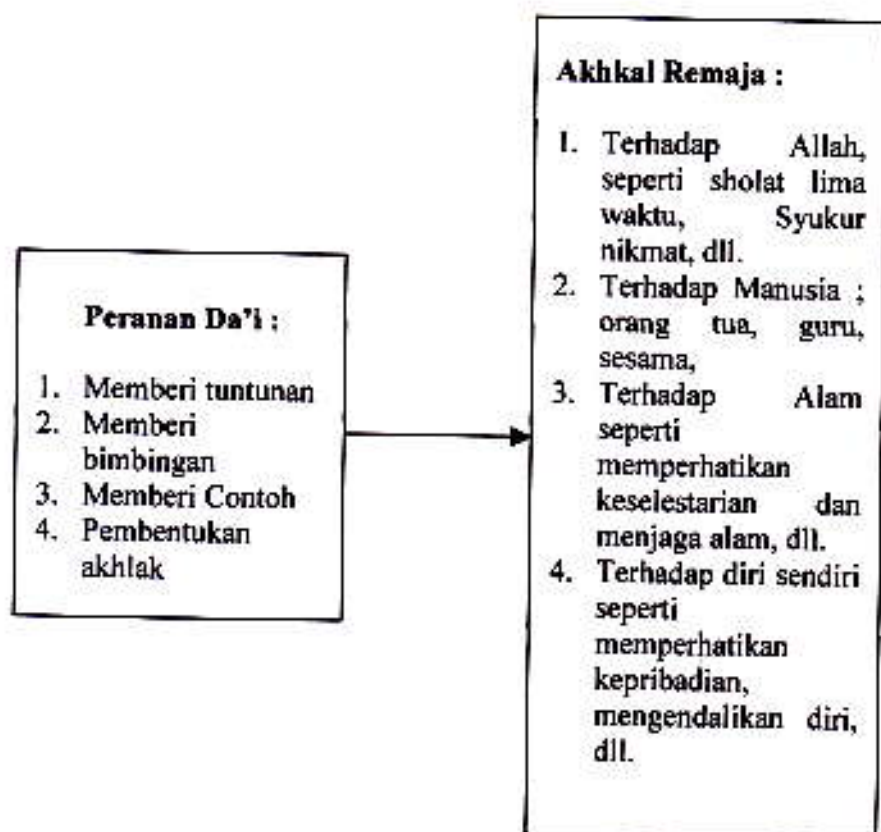
orangnya yang penting ada kemauan untuk belajar bisa masuk dalam jalur pendidikan tersebut.

Seiring dengan semakin majunya daya pikir dan kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan, dewasa ini hampir di setiap daerah/kampung telah berdiri jalur-jalur pendidikan non formal seperti Ikatan Remaja Masjid (IREMA), sebagai salah satu wahana untuk membina para remaja yang sedang berada dalam masa transisi.

Kalaulah Ikatan Remaja Masjid ini ditata, dibina, dan terus dikembangkan secara maksimal mulai dari kepengurusan, jadwal dan materi pengajian, para pembina (para Da'i), dan aspek yang dapat mendukung keberhasilan proses pembinaan para remaja tersebut, niscaya para remaja tersebut dapatlah dijadikan sebagai insan-insan penerus perjuangan bangsa, agama, dan negara. Sebab masa depan bangsa dan agama tergantung kepada generasi mudanya. Dari sisi inilah peran para da'i sangat menentukan.

Secara umum peran Da'i meliputi ; memberi tuntunan, memberi bimbingan, memberi contoh, dan pembentukan akhlak, yakni akhlak terhadap Allah, terhadap manusia, seperti orang tua, guru, sesama, akhlak terhadap alam, dan akhlak terhadap diri sendiri.

Untuk lebih jelasnya bagaimana peranan da'i dalam menciptakan dan meningkatkan akhlak para remaja sebagai tulang punggung agama dan negara dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



## E. Langkah-langkah

Dalam penelitian ini ada beberapa langkah yang ditempuh antara lain :

### 1. Menentukan Lokasi Penelitian, Populasi, dan Sampel

#### a. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (purposis) yaitu Ikhwan Masjid At- Tajdidiyyah (IMADA) SMAN I Ciawi

### **b. Populasi Penelitian**

Yang dimaksud dengan populasi penelitian adalah keseluruhan abjek penelitian (S. Arikunto, 1991). Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang aktif mengikuti kegiatan di lingkungan Ikhwan Masjid At-Tajdidiyyah (IMADA) SMAN I Ciawi

### **b. Sampel Penelitian**

Setelah di ketahui populasi, selanjutnya menentukan sampel penelitian. Yang di maksud dengan sampel penelitian adalah bagian dari populasi (S. Hadi : 1987). Dalam penarikan sampel ini akan digunakan teknik random sampling, yakni sampel acak (S. Hadi : 1987). Artinya dari sekian banyak remaja Ikhwan Masjid At-Tajdidiyyah (IMADA) SMAN I Ciawi akan diambil secara acak.

## **2. Menentukan Metode dan Teknik Penelitian**

### **a. Menentukan Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Maksudnya adalah metode yang mengarah kepada masalah yang terjadi masa sekarang yang selanjutnya diikuti dengan penganalisan (Surahmad : 1986)

## **b. Teknik Penelitian**

Adapun yang dimaksud dengan teknik penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yakni pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti.
2. Angket yakni suatu pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (S. Arikunto : 1986). Angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peranan Dai' dalam meningkatkan akhlak remaja Ikhwan Masjid At-Tajdidiyah (IMADA) SMAN I Ciawi tersebut.
3. Wawancara yakni dengan melakukan tanya jawab dengan nara sumber baik langsung maupun tidak (Moh. Ali : 1986). Dalam penelitian ini diadakan wawancara langsung dengan para dai' yang terlibat dalam pembinaan remaja Ikhwan Masjid At-Tajdidiyah (IMADA) SMAN I Ciawi .
4. Dokumentasi yaitu mencari data-data berupa catatan yang diperlukan sebagai sumber data dalam penelitian. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperoleh data tertulis yang bertalian dengan Ikhwan Masjid At-Tajdidiyah (IMADA) SMAN I Ciawi , baik jumlah remaja, Dai' dan sebagainya.

## 5. Studi Kepusakaan

Penelitian ini dilakukan dalam koridor ilmu pengetahuan. Oleh karena itu agar tidak menimbulkan subjektifitas dan mendapat kejelasan dan memudahkan dalam memecahkan permasalahan, maka tentu memerlukan kajian ilmiah yang berdasarkan teori-teori yang diperlukan.

### c. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya dilakukan pengolahan. Sehubungan data tersebut masih berupa data kualitatif maka akan dirubah menjadi sebuah data kuantitatif, kemudian diolah dengan menggunakan rumus prosentase. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

*Keterangan : P = Proesntase tiap-tiap jawaban setiap item*

*F = Frekuensi tiap-tiap jawaban dari item*

*N = Jumlah dari seluruh frekuensi (F)*

*100 = Bilangan tetap*

Dengan cara ini diharapkan dapat diperoleh gambaran hasil penelitian yakni bagaimana sebenarnya peranan da'i dalam meningkatkan akhlak remaja Ikhwan Masjid At-Tajdidiyah (IMADA) SMAN I Ciawi tersebut.